
AKTIVITAS DAN AKTUALISASI DIRI SERTA PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA DI MEDIA SOSIAL

Robby Rachman Nurdiantara¹, Mira Renata², Taufiq Furqon Nurhakim³

Program Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi^{1,2}, Universitas Halim Sanusi Bandung,
Jl. Taman Siswa No. 4 Bandung, robbyrachmann@uhs.ac.id, Mirarenata15@gmail.com
Politeknik LP3I, Jl.Pahlawan No.59 Bandung, Taufiqfurqonnurhakim@gmail.com³

ABSTRACT

This research was conducted to determine, describe and analyze the relationship between social media activity, self-actualization, and fulfilling the information needs of Halim Sanusi University Student of the 2023 class, using quantitative research methods with descriptive and simple linear regression analysis study designs. The research aims to understand the extent to which social media activities influence the level of self-actualization and fulfillment of students' information needs. The sampling method applied was accidental sampling, where participants were selected randomly and without special consideration, but adjusted to the sample number obtained based on the Yamane sampling formula, from a total population of 327 people, was selected 180 samples of people. Data was collected through a questionnaire distributed online via Google Form to all students of the class of 2023 at Halim Sanusi University. Next, descriptive analysis was used to explore the profile social media activity of students, self actualization and information needs. Then a simple linear regression analysis was carried out to measure the effect of social media activities on the level of self actualization and the fulfillment information needs of students. The research results show various activities carried out by students, including searching for educational or knowledge content; entertainment; communicate, interact and socialize; looking for inspiration; seeking and sharing information, self actualization, and seeking various needs. Furthermore, the research results also show that social media activities have a significant effect on self actualization and fulfilling the information needs of student. It is hoped that the results of this research will provide a deeper understanding of the role of social media in the self-actualization process to form an identity and fulfilling the information needs of students. It is also hoped that the implications of these findings can contribute to the development of more effective support strategies in the context of higher education, especially at Halim Sanusi University and similar educational institutions.

Keywords: Fulfilling the Information Needs, Self Actualization, Social Media, Social Media Activity, Students College.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh aktivitas media sosial terhadap aktualisasi diri dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Universitas Halim Sanusi angkatan 2023, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analisis deskriptif dan regresi linear sederhana. Penelitian bertujuan untuk memahami sejauh mana aktivitas media sosial mempengaruhi tingkat aktualisasi diri dan pemenuhan kebutuhan informasi siswa. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah Accidental Sampling, dimana partisipan dipilih secara acak dan tanpa pertimbangan khusus, namun disesuaikan

dengan jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan rumus sampling Yamane, dari jumlah populasi sebanyak 327 orang, terpilih 180 sampel orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarikan secara online melalui Google Form kepada seluruh mahasiswa Universitas Halim Sanusi angkatan 2023. Selanjutnya, analisis deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi aktivitas media sosial, aktualisasi diri dan kebutuhan informasi mahasiswa. Kemudian dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh aktivitas media sosial terhadap tingkat aktualisasi diri dan pemenuhan kebutuhan informasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan berbagai aktivitas yang dilakukan mahasiswa, antara lain mencari konten edukasi atau pengetahuan; hiburan; berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi; mencari inspirasi; mencari dan berbagi informasi, aktualisasi diri, dan mencari berbagai kebutuhan lainnya. Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas media sosial berpengaruh signifikan terhadap aktualisasi diri dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran media sosial dalam proses aktualisasi diri untuk membentuk identitas dan memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Implikasi dari temuan ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada strategi pengembangan dukungan yang lebih efektif kepada mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya di Universitas Halim Sanusi dan lembaga pendidikan lainnya sejenis.

Kata Kunci: Pemenuhan Kebutuhan Informasi, Aktualisasi Diri, Media Sosial, Aktivitas Media Sosial, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah mengubah paradigma interaksi dan akses informasi dari masyarakat, termasuk bagi kalangan mahasiswa. Salah satunya adalah mahasiswa Universitas Halim Sanusi angkatan 2023 sebagai representasi generasi digital, ditemukan bahwa mereka aktif berinteraksi dan bersosialisasi di berbagai platform media sosial, seperti Whatsapp, Twitter, Instagram, Tiktok Dan Facebook. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sumber informasi utama bagi mahasiswa. Mahasiswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka dalam aktivitas online, mencari informasi, dan berinteraksi dengan sesama. Selain itu, media sosial juga dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk untuk mengungkapkan dan membangun identitas pribadi mereka melalui berbagai aktivitas, konten, dan interaksi di platform media sosial. Aktualisasi diri mencakup ekspresi identitas, minat, dan aspirasi individu yang dapat tercermin dalam konten seperti foto, status, tulisan, video, atau interaksi dengan pengguna lainnya di media sosial.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti menilai penting untuk memahami sejauh mana aktivitas media sosial dapat mempengaruhi tingkat aktualisasi diri dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan

untuk mendalami dampak atau pengaruh aktivitas media sosial terhadap aktualisasi diri dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana peran media sosial memengaruhi aktualisasi diri dan kebutuhan informasi mahasiswa, sehingga dapat memberikan dasar bagi pengembangan strategi pendukung yang lebih efektif di dunia pendidikan tinggi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini, lembaga pendidikan dapat merancang program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era digital ini.

Rumusan masalah penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas mahasiswa di media sosial.
2. Bagaimana aktualisasi diri mahasiswa di media sosial.
3. Bagaimana pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di media sosial.
4. Apakah terdapat pengaruh aktivitas media sosial terhadap aktualisasi diri dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa.

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disusun, maka yang tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis tentang aktivitas media sosial mahasiswa.
2. Mengetahui dan menganalisis tentang aktualisasi diri mahasiswa di media sosial.
3. Mengetahui dan menganalisis tentang pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di media sosial.
4. Mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh aktivitas media sosial terhadap aktualisasi diri dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa.

Media sosial jika didasarkan pada asal usul kata terdiri dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media dapat diartikan sebagai sarana, wadah, atau alat komunikasi. Sementara sosial adalah tingkah laku manusia serta interaksi antar manusia dan lingkungan masyarakat. Maka media sosial dapat diartikan sebagai media atau alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk bertingkah laku, berkomunikasi dan berinteraksi secara sosial dengan masyarakat. Menurut Bobbi Kay Lewis (2010) media sosial diartikan sebagai teknologi digital yang berpotensi membuat semua orang untuk saling terhubung dan melakukan interaksi, produksi dan berbagi pesan. Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein menyatakan bahwa media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis Internet yang dibangun dengan dasar-dasar ideologis Web 2.0 (yang merupakan platform

dari evolusi media sosial) yang memungkinkan terjadinya penciptaan dan pertukaran dari *User Generated Content*. Sedangkan McGraw Hill Dictionary berpendapat bahwa media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual (Nurdiantara, 2020:29). Selanjutnya Puntodi (2011) mengungkapkan jika media sosial media diawali dari tiga hal, yaitu Sharing, Collaborating dan Connecting.

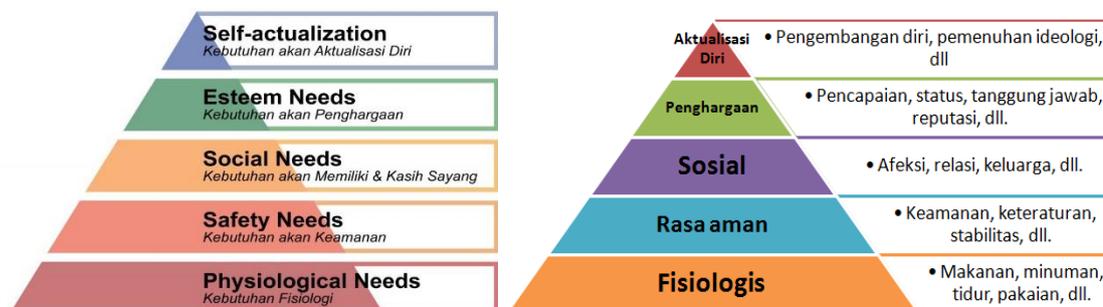
Menurut Mayfield (2008) dalam Nurdiantara (2020), aspek-aspek yang dalam aktivitas media sosial mencakup partisipasi, keterbukaan, percakapan, komunitas, dan keterhubungan.

1. Partisipasi. Media sosial mendorong kontribusi dan umpan balik dari pengguna yang tertarik
2. Keterbukaan. Sebagian besar media sosial terbuka untuk menerima umpan balik dan partisipasi
3. Percakapan. Media sosial menggunakan cara berkomunikasi yang lebih baik, yaitu menggunakan metode percakapan komunikasi dua arah.
4. Komunitas. Media sosial memungkinkan pengguna untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan saling berkolaborasi
5. Keterhubungan. Media sosial memungkinkan pengguna untuk saling terhubung melalui link pada situs-situs, sumber-sumber lain, dan orang-orang.

Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas media sosial adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh individu sebagai penggunanya untuk berinteraksi, membagikan konten, mencari informasi, hiburan, dan mencurahkan isi hati. Media sosial juga memfasilitasi pengguna untuk saling berinteraksi atau membagikan berbagai bentuk konten, seperti tulisan, visual, dan audiovisual. Selain itu, media sosial juga digunakan sebagai sarana komunikasi, hiburan, dan untuk mencurahkan isi hati. Aktivitas media sosial juga mencakup berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, saling berkenalan, dan berbagi informasi. Dengan demikian, media sosial memainkan peran penting dalam memfasilitasi berbagai aktivitas sosial, komunikasi, dan pertukaran informasi di era digital. Sehingga aktivitas media sosial mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa melalui platform media sosial. Aktivitas ini mencakup interaksi, komunikasi, membuat dan berbagi konten, serta

kontribusi lainnya dalam platform-platform media sosial seperti Whatsapp, Twitter, Instagram, Tiktok, Facebook, dan media sosial lainnya yang dilakukan oleh mahasiswa.

Sementara itu, aktualisasi diri menurut Chaplin (2008) aktualisasi diri merupakan kecenderungan untuk mengembangkan bakat dan kapasitas diri sendiri atau disebut self realization, pemenuhan atau penyelesaian potensialitas individu sendiri, seperti: aktualisasi dari bakat, kecerdasan, ketangkasan sendiri dan seterusnya. Sedangkan Maslow (1970) mendefinisikan aktualisasi diri merupakan penggunaan dan pemanfaatan secara penuh bakat, kapasitas-kapasitas, potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan diri tersebut. Aktualisasi diri juga menurut Abraham Maslow adalah keinginan yang dimiliki individu untuk menjadi diri sepenuhnya, dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Maslow menyatakan aktualisasi diri adalah kecenderungan kreatif manusia. Sehingga kebutuhan aktualisasi diri menurut Maslow adalah hasrat untuk terus mewujudkan potensi-potensi diri atau dapat dikatakan keinginan untuk menjadi apa yang kita bisa. Maslow juga menyatakan bahwa aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya. Maslow mengategorikan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization needs*) sebagai tingkat kelima dari Hierarki Kebutuhan Maslow atau Piramida Kebutuhan Maslow. Maslow juga menyatakan jika seorang individu sudah cukup memenuhi tingkat kebutuhan keempat manusia yaitu kebutuhan penghargaan (*esteem needs*) atau kebutuhan ego (*ego needs*) seperti penghargaan gengsi, wibawa, martabat, harga diri, status dan kehormatan, maka selanjutnya manusia akan memenuhi tingkat kebutuhan kelima yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization needs*).



Sumber: Google Image, 2024

Gambar 1 Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Aspek-aspek aktualisasi diri yang disampaikan oleh Abraham Maslow (1994), berdasarkan dari teori aspek-aspek proses perkembangan seseorang untuk mewujudkan aktualisasi dirinya, antara lain:

1. Kreativitas (*creativity*). Merupakan sikap yang diharapkan ada pada orang yang beraktualisasi diri. Sifat kreatif nyaris memiliki arti sama dengan kesehatan, aktualisasi diri dan sifat manusiawi yang penuh. Sifat-sifat yang dikaitkan dengan kreativitas ini adalah fleksibilitas, spontanitas, keberanian, berani membuat kesalahan, keterbukaan dan kerendahan hati. Orang kreatif biasanya energik dan penuh ide, individu ini ditandai dengan memiliki keinginan untuk tumbuh dan kemampuan untuk menjadi spontan, pemikir yang berbeda, terbuka terhadap pengalaman baru, gigih, dan pekerja keras. Studi yang dilakukan oleh Chavez Eakle, Lara, dan Cruz (2006) tentang perilaku individu kreatif menemukan bahwa orang kreatif memiliki rasa eksplorasi saat menghadapi hal baru, bersikap optimis, toleran terhadap ketidakpastian, dan mengejar tujuan dengan intensitas tinggi.
2. Moralitas (*morality*). Moralitas (*morality*) sebagai aspek aktualisasi diri pada seseorang merujuk pada kemampuan individu untuk melihat hidup lebih jernih dan menilai hidup apa adanya, bukan berdasarkan pada keinginan semata. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk melihat secara lebih efisien, menilai secara lebih tepat, dan “manusiawi secara penuh” yang merembes ke berbagai bidang kehidupan lainnya. Dalam aktualisasi diri, moralitas menjadi salah satu aspek penting yang menandai kematangan dan pemahaman individu terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan.
3. Penerimaan diri (*self acceptance*). Adalah sikap dari individu yang mampu menerima dirinya dengan segala kondisi apapun yang dialaminya dengan kenyataan secara obyektif untuk mengakui keberadaan dirinya sehingga memiliki keyakinan dalam menjalani hidup dengan positif. Hurlock (2006) menyatakan bahwa penerimaan diri merupakan kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, sehingga apabila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan maka individu tersebut akan mampu berpikir logis tentang baik buruknya masalah yang terjadi tanpa menimbulkan perasaan, permusuhan, perasaan rendah diri, malu, dan rasa tidak aman. Orang yang menerima dirinya adalah orang yang dapat menerima

kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan mereka tanpa keluhan atau kesusahan (Schultz (1991).

4. Spontanitas (*Spontaneity*). Merujuk pada kemampuan individu untuk hidup lebih mengalir dan sederhana, serta tidak terikat dengan cara yang kaku. Individu yang mengaktualisasikan diri cenderung lebih suka mengikuti alur kehidupan tanpa terikat dengan rutinitas, dan perilakunya ditandai dengan kesederhanaan dan kurangnya kesemuan. Mereka cenderung hidup secara spontan, wajar, dan tidak dibuat-buat, serta tidak terganggu oleh konvensi atau aturan yang kaku.
5. Pemecahan masalah (*Problem Solving*). Pemecahan masalah (Problem Solving) sebagai aspek aktualisasi diri pada seseorang merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pemecahan masalah ini merupakan aspek yang penting dalam aktualisasi diri, karena individu yang mengaktualisasikan diri akan lebih menghargai keberadaan orang lain dalam lingkungannya dan fokus terhadap penyelesaian masalah daripada terus mempertanyakan motif penyebab masalah tersebut. Pemecahan masalah ini dijadikan sebagai “misi” dalam kehidupan, dan individu akan mencoba untuk menemukan solusi yang efektif dan efisien.

Maka aktualisasi diri dapat dimaknai sebagai proses pengembangan pribadi yang mencakup pemahaman diri, pengembangan potensi individu, dan pencapaian tujuan hidup. Merupakan suatu upaya individu untuk mencapai potensi tertinggi mereka, mengenali nilai-nilai, minat, dan kemampuan yang melekat dalam diri mereka sendiri, serta berkontribusi pada pertumbuhan dan pengembangan pribadi. Aktualisasi diri juga melibatkan pengejaran makna hidup, pemenuhan potensi penuh, dan pencapaian tujuan yang bermakna bagi kehidupan seseorang. Sehingga konteks aktualisasi diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktualisasi diri dari mahasiswa melalui media sosial, yaitu upaya dari mahasiswa untuk mengekspresikan dan mengembangkan diri mereka melalui berbagai interaksi, membuat, mencari dan bergagi konten, serta aktivitas-aktivitas lainnya di platform-platform media sosial.

Selanjutnya kebutuhan Informasi merupakan sebuah kebutuhan yang dimiliki oleh tiap individu. Setiap manusia membutuhkan informasi guna melengkapi pengetahuan mereka akan suatu hal. Keadaan zaman yang semakin maju pesat khususnya dalam perkembangan ilmu teknologi dan informasi berdampak pada informasi yang ada

menjadi sehingga dapat dikonsumsi oleh siapa saja. Kebutuhan informasi merupakan keadaan yang terjadi dalam struktur kognisi seseorang yang dirasakan ada kekosongan informasi atau pengetahuan sebagai akibat tugas atau sekadar ingin tahu, juga mencakup kebutuhan untuk menyelesaikan tugas, memuaskan rasa ingin tahu, atau mencapai tujuan tertentu. Voight dalam Krikelas (1983) menjelaskan bahwa kebutuhan informasi adalah kebutuhan untuk menyelesaikan suatu tugas atau masalah, untuk memuaskan rasa ingin tahu, atau untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Ishak (2006) kebutuhan informasi adalah informasi yang diperlukan seseorang untuk melengkapi atau mencapai suatu tujuan yang dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, situasi dan kognisinya. Maka kebutuhan informasi pada umumnya berkaitan dengan 3 aspek, yaitu kebutuhan fisiologis, afektif, maupun kognitif. Kebutuhan fisiologis berkaitan tentang kebutuhan informasi yang sudah dirasa sangat penting layaknya sama dengan kebutuhan dasar seperti rasa lapar, rasa haus, dan tempat tinggal. Sedangkan kebutuhan afektif menyangkut kebutuhan yang dikaitkan dengan pengalaman emosional individu dengan munculnya perasaan menyenangkan saat mencari informasi yang dibutuhkan. Sementara itu, kebutuhan kognitif berarti berkaitan dengan kebutuhan seseorang untuk belajar memperoleh informasi dan pemahaman terhadap berbagai sumber informasi, sehingga informasi yang didapatkan dapat menambah pengetahuan pada diri seseorang. Wilson (1981) menegaskan jika ketiga kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat memicu kebutuhan informasi yang mendorong seseorang untuk melakukan proses pencarian informasi atau proses pemenuhan kebutuhan informasi.

Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan informasi melibatkan ketersediaan, aksesibilitas, kualitas, ketepatan waktu, dan kepercayaan terhadap sumber informasi. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Wilson, (2000); Kuhlthau (2004); & Case & Given (2016, dalam Nurdiantara, Rabhaty & Wahono (2024), bahwa kebutuhan informasi adalah kebutuhan individu untuk memperoleh informasi. Kebutuhan informasi dapat berkaitan dengan topik tertentu, dan dapat dipenuhi melalui berbagai sumber informasi, seperti media sosial. Ditinjau dari beberapa referensi, pemenuhan kebutuhan informasi dapat dibagi kedalam beberapa dimensi, yaitu meliputi kualitas informasi, kuantitas informasi, akses informasi, dan dukungan informasi.

1. Kualitas informasi: mencakup akurasi, relevansi, objektivitas, keandalan, dan kebenaran informasi.

2. Kuantitas informasi: mencakup jumlah informasi yang tersedia, baik dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pengguna atau terlalu banyak yang dapat mengganggu pencarian informasi.
3. Akses informasi: mencakup kemudahan pengguna dalam mendapatkan akses ke informasi yang diperlukan. Faktor yang mempengaruhi akses informasi meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, biaya, waktu, dan kebijakan terkait.
4. Dukungan informasi: mencakup layanan dan dukungan yang disediakan oleh penyedia informasi, seperti sumber daya manusia, panduan, bantuan teknis, dan bantuan lainnya.

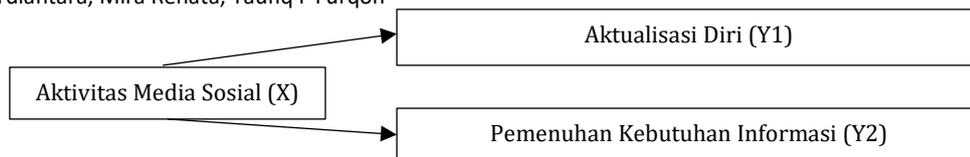
Maka, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi adalah keinginan atau kebutuhan individu untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman lebih lanjut tentang suatu topik atau isu tertentu, yang melibatkan pencarian informasi untuk memecahkan masalah, mendapatkan informasi terkini, memahami suatu konsep, atau memenuhi keingintahuan pribadi. Sementara pemenuhan kebutuhan informasi merupakan proses atau hasil dari upaya untuk memuaskan kebutuhan informasi seseorang, melibatkan akses, penerimaan, dan pemahaman terhadap informasi yang relevan dengan kebutuhan atau keinginan individu penggunanya. Pemenuhan kebutuhan informasi dapat terjadi melalui berbagai sumber, seperti buku, artikel, situs web, percakapan dengan ahli, atau platform media sosial. Pemenuhan kebutuhan informasi juga melibatkan kemampuan individu untuk mengevaluasi, memfilter, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif sesuai dengan tujuan mereka.

Sehingga dalam konteks penelitian ini, kebutuhan informasi yang dimaksud adalah keinginan atau kebutuhan individu untuk memperoleh informasi melalui platform-platform media sosial, seperti mencari berita terkini, informasi pendidikan, pandangan orang lain, atau konten yang relevan dengan minat dan hobi tertentu. Kebutuhan informasi di media sosial juga dapat melibatkan interaksi sosial, diskusi, dan keterlibatan dalam komunitas online untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang suatu topik. Sedangkan pemenuhan kebutuhan informasi di media sosial terjadi ketika individu berhasil mendapatkan informasi yang diinginkan atau dibutuhkan melalui partisipasi aktif dalam platform media sosial. Berbagai aktivitas dalam pemenuhan kebutuhan informasi di media sosial, diantaranya mencari, memilih dan memilih akun dan konten tertentu, mengikuti akun-akun berita, mengamati percakapan dengan tagar tertentu,

membaca dan berpartisipasi dalam komentar, atau berinteraksi dengan konten yang dibagikan oleh orang lain, serta aktivitas lainnya. Pemenuhan kebutuhan informasi di media sosial seringkali didasarkan pada kemampuan individu untuk memilih sumber-sumber informasi yang dipercayai dan relevan, serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam interaksi online yang mendukung pertukaran informasi.

Penelitian ini menggunakan teori penggunaan dan kepuasan. Teori ini menjelaskan mengenai alasan seseorang dalam memilih sebuah media dan penggunaan media tersebut. Teori penggunaan dan kepuasan (*Uses and Gratifications Theory*) yang dikemukakan oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch pertama kali pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass Communications* dapat dianggap menjadi sebagai salah satu teori yang mencoba menjelaskan bagaimana hubungan individu dengan media. Teori *Uses and Gratifications* ini menjelaskan seseorang dalam mengkonsumsi serta durasi waktu penggunaan media pada individu. Konsep dasar dari teori *Uses and Gratifications* ini yaitu darimana asal mula kebutuhan manusia secara psikologis dan sosial, yang membawa harapan tertentu sesuai dengan motif pada individu terhadap media yang membawa pada pola terpaan suatu media tertentu dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan lain, tak hanya pada kebutuhan namun juga dapat berdampak terhadap apa yang tidak kita inginkan. Pengguna media dapat memilih media apa yang akan digunakan sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya, selain itu pengguna atau konsumen media dapat memilih bagaimana pola penggunaan media yang sesuai dengan tujuannya. Dengan menerapkan teori *Uses and Gratifications* ke dalam penelitian ini, bermaksud untuk memahami motif dan kepuasan yang mendasari aktivitas penggunaan media sosial oleh mahasiswa dalam proses aktualisasi diri serta untuk mencapai pemenuhan kebutuhan informasi.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara deskriptif kuantitatif dan analisis regresi dari 3 variabel penelitian, yaitu 1 variabel bebas (X) aktivitas media sosial, dan 2 variabel terikat (Y), yaitu aktualisasi diri (Y1) dan pemenuhan kebutuhan informasi (Y2). Maka tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang berbagai aspek aktivitas media sosial, aktualisasi diri dan pemenuhan kebutuhan informasi, serta untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan dan pengaruh dari antara aktivitas media sosial, aktualisasi diri, dan pemenuhan kebutuhan informasi dari mahasiswa. Berikut dalam gambar 2, adalah gambar model variabel dalam penelitian ini.



Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Gambar 2 Model Variabel Penelitian

Sesuai dengan gambar 2 diatas, Maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian. yaitu suatu pernyataan yang mengemukakan hubungan sebab-akibat atau hubungan antara dua atau lebih variabel yang dapat diuji kebenarannya dengan cara pengumpulan data dan analisis data (Sugiyono, 2016). Sehingga peneliti membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat pengaruh signifikan dari aktivitas media sosial, terhadap aktualisasi diri dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa.

H1: Terdapat pengaruh signifikan dari aktivitas media sosial, terhadap aktualisasi diri dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data numerik dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan metode survei, eksperimen, atau analisis statistik. Analisis bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2020:15). Sementara desain penelitian imenggunakan metode survey, yaitu metode pengumpulan data yang melibatkan pengambilan sampel acak dari populasi dan pengumpulan data melalui kuesioner atau wawancara (Creswell, 2014:179). Adapun yang menjadi objek dalam penelitian yaitu apa yang diteliti atau diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas media sosial, aktualisasi diri dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Sedangkan subjek penelitian yaitu individu atau kelompok yang menjadi responden dan fokus penelitian dalam penelitian mahasiswa Universitas Halim Sanusi angkatan tahun 2023. Selanjutnya sesuai dengan metode survey yang digunakan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa berupa kuesioner atau angket berbentuk google form yang disebarakan secara online

melalui media sosial kepada responden sebagai sumber data primer atau sumber data utama.

Kemudian dilakukan analisis data berupa analisis deskriptif dan analisis regresi. Analisis data deskriptif pada penelitian kuantitatif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik sampel atau populasi yang diteliti, kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Creswell, 2016). Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian kuantitatif ini digunakan skala likert, yaitu skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018:152). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Peneliti mengukur menjadi 5 poin skala. Berikut ini adalah penjelasan 5 poin skala likert tersebut, yaitu: 1=Sangat Tidak Setuju (STS); 2=Tidak Setuju (TS); 3=Ragu-ragu (R); 4=Setuju (S); serta 5=Sangat Setuju (SS) (Nurdiantara ddk., 2020). Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis tentang aktivitas media sosial, aktualisasi diri, dan pemenuhan kebutuhan informasi dari mahasiswa. Berikut ini adalah kategori skala likert untuk mengetahui, menggambarkan dan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari mahasiswa tentang aktivitas media sosial, aktualisasi diri, dan pemenuhan kebutuhan informasi mereka.

Table 1 Kategori Skala Likert

Rentang Skala		Kategori
1.00	1.80	Sangat Tidak Baik
1.81	2.60	Tidak Baik
2.61	3.40	Kurang Baik
3.41	4.20	Baik
4.21	5.00	Sangat Baik

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Selanjutnya dilakukan analisis regresi, menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi yang diperoleh dalam penelitian $< 0,05$, artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai signifikansi yang diperoleh dalam penelitian $> 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Halim Sanusi angkatan tahun 2023 yang terdiri dari 327 orang. Peneliti menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan atau tanpa perencanaan sebelumnya. Peneliti mengambil sampel dari siapa saja yang tersedia atau ditemui di suatu tempat, tanpa memperhatikan karakteristik atau kriteria tertentu. Sampel penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) mahasiswa Universitas Halim Sanusi angkatan tahun 2023; (2) Memiliki minimal salah satu akun platform media sosial diantara Whatsapp, Twitter (X), Instagram, Tiktok dan atau Facebook; (3) Pengguna aktif salah satu akun platform media sosial diantara Whatsapp, Twitter (X), Instagram, Tiktok dan atau Facebook dalam kehidupan sehari-hari; dan (4) bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Adapun penentuan ukuran sampel atau jumlah sampel menggunakan rumus ukuran sampel dari Taro Yamane (1967), yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (327)

d^2 = Presisi yang ditetapkan (5% atau 0,05)

Maka, ukuran sampelnya yaitu:

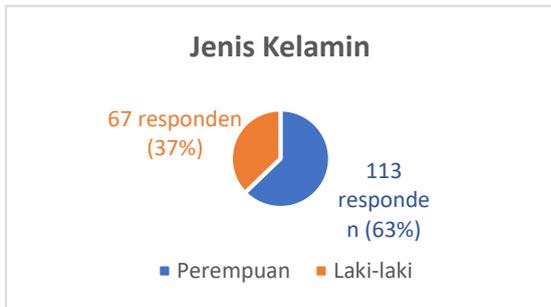
$$n = \frac{327}{327 \cdot (0,05)^2 + 1} = \frac{327}{327 \cdot 0,0025 + 1} = \frac{327}{0,8175 + 1} = \frac{327}{1,8175} = 179,917 = \mathbf{180 \text{ (dibulatkan)}}$$

Jadi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 180 mahasiswa Universitas Halim Sanusi angkatan tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

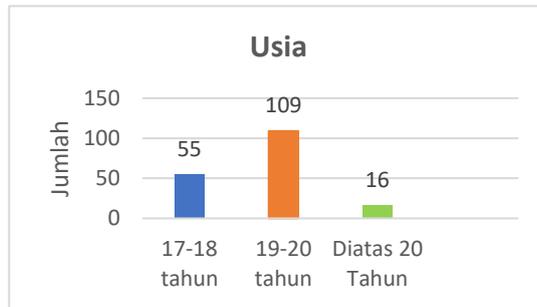
Data Responden

Responden dari penelitian ini adalah 180 orang mahasiswa Universitas Halim Sanusi angkatan 2023, dengan kriteria utama sebagai syarat menjadi responden adalah seluruh responden minimal memiliki satu dari 5 media sosial berikut, yaitu Whatsapp, Twitter (X), Instagram, Tiktok dan Facebook. Berikut ini adalah data responden dalam penelitian, yang didasarkan pada 3 karakteristik, yaitu jenis kelamin, usia dan jenis media sosial yang digunakan.



Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Gambar 3 Jenis Kelamin Responden

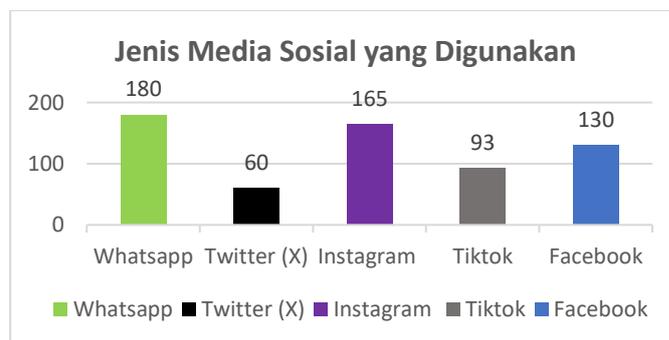


Gambar 4 Usia Responden

Gambar 3 dan 4 menyatakan bahwa berdasarkan jenis kelaminnya, yang menjadi responden terdiri dari 113 orang berjenis kelamin perempuan, dengan persentase 62,77% dan 67 orang responden berjenis kelamin Laki-laki, dengan persentase 37,23%. Sedangkan berdasarkan untuk usia responden, terdiri dari 53 orang berusia antara 17-18 tahun (29,44%), responden yang berusia 19-20 tahun sebanyak 109 (60,55%), sementara responden yang berusia diatas 20 tahun berjumlah 16 orang (10,1%).

Karakteristik Penggunaan Media Sosial Mahasiswa

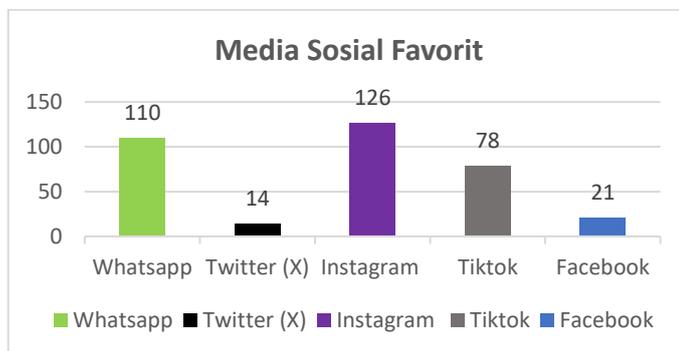
Selanjutnya peneliti juga mencoba untuk mengetahui lebih dalam tentang karakteristik penggunaan media sosial dari mahasiswa. Pada gambar 5, merupakan jenis media sosial yang digunakan dari diantara 5 media sosial berikut, yaitu Whatsapp, Twitter (X), Instagram, Tiktok dan Facebook. Hasilnya menyatakan bahwa 180 (100%) responden memiliki media sosial Whatsapp, dan 60 (33,33%) responden memiliki media sosial Twitter, untuk pengguna media sosial Instagram sebanyak 165 (91,6%) responden, pengguna tiktok sebanyak 93 (51,6%) responden, sedangkan pengguna media sosial Facebook sebanyak 72,2 (91,6%) responden.



Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Gambar 5 Media Sosial yang Digunakan

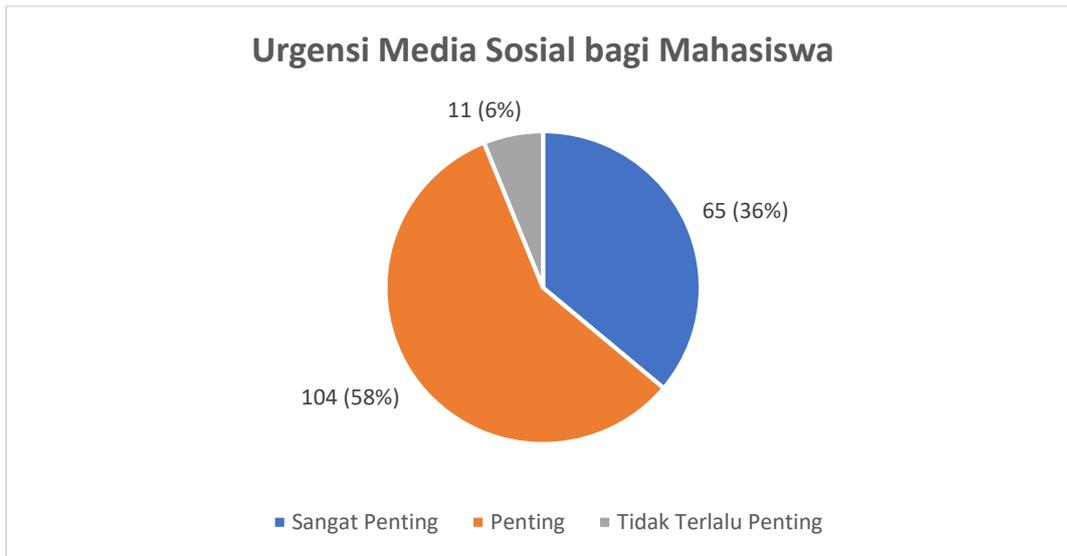
Kemudian penelitian ini juga mencoba mengungkap, dari kelima media sosial yaitu Whatsapp, Twitter (X), Instagram, Tiktok dan Facebook, media sosial apakah yang menjadi favorit dari mahasiswa. Hasilnya terdapat pada gambar 6 berikut ini.



Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Gambar 6 Media Sosial Favorit

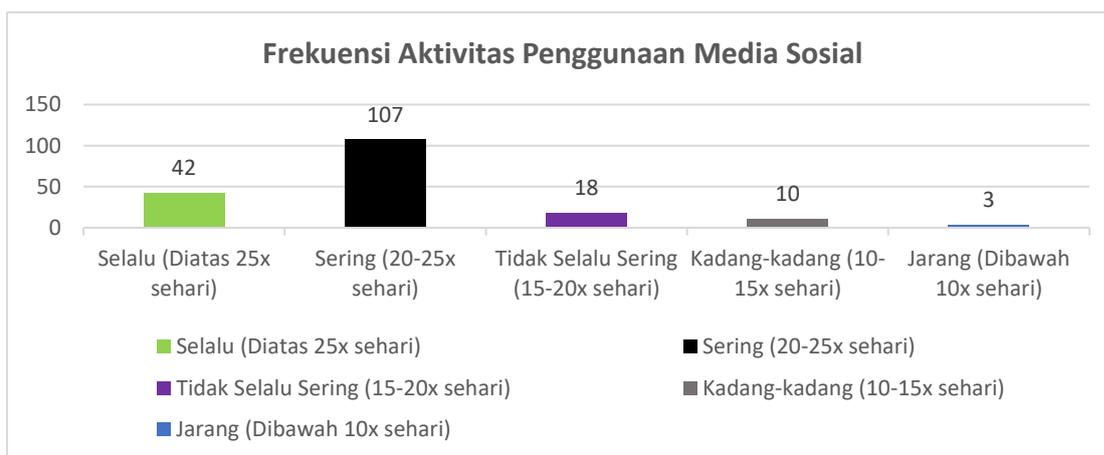
Hasil penelitian dalam gambar 6 menunjukkan bahwa media sosial yang menjadi favorit dari mahasiswa adalah Instagram, sebanyak 126 dari 180 orang responden memilih Instagram sebagai media sosial favoritnya, dengan persentase 70%. Urutan kedua adalah Whatsapp, sebanyak 110 dari 180 (61,11%) mahasiswa menjadikan Whatsapp sebagai media favorit. Selanjutnya diurutan ketiga adalah tiktok dengan 78 responden (43,33%). Media sosial favorit keempat adalah Facebook, dipilih oleh sebanyak 21 orang (11,67%). Sedangkan diposisi terakhir adalah Twitter (X) dengan persentase 7,78%, dipilih oleh 14 orang responden. Pada data ini responden dapat memilih lebih dari media sosial favoritnya. Hal ini memberikan gambaran tentang bagaimana preferensi penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa, dengan Instagram dan Whatsapp menjadi yang paling populer di antara responden. Selain itu terkait dengan karakteristik penggunaan media sosial, penelitian juga mencoba mengungkap tentang seberapa penting mahasiswa dalam menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, serta frekuensi dan durasi penggunaan media sosial dari mahasiswa. Berikut dalam gambar 8,9, dan 10 adalah hasil penelitiannya.



Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Gambar 8 Urgensi Media Sosial bagi Mahasiswa

Gambar 8 menunjukkan tentang seberapa penting mahasiswa dalam menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, hasilnya menyatakan, bahwa 65 orang mahasiswa (36%) menilai penggunaan media sosial sangat penting bagi aktivitas mereka dalam kehidupan sehari-hari, sementara 104 orang mahasiswa (58%) menganggap media sosial penting bagi aktivitas mereka di kehidupan sehari-hari. Sementara 11 orang mahasiswa (6%) mengaku bahwa media sosial tidak terlalu penting bagi aktivitas mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki urgensi dan peran yang signifikan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari mahasiswa.

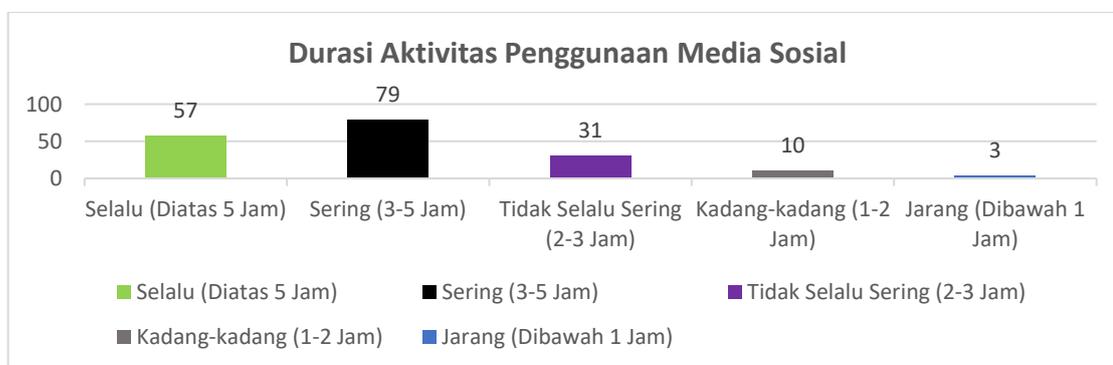


Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Gambar 9 Frekuensi Aktivitas Penggunaan Media Sosial Mahasiswa

Hasil pada gambar 9 menyatakan tentang frekuensi aktivitas penggunaan media sosial dari mahasiswa, hasilnya adalah 42 orang mahasiswa (23.33%) mengaku bahwa mereka selalu dalam menggunakan media sosial dalam aktivitas sehari-harinya, diatas 25 kali dalam sehari untuk menggunakan atau media sosial akun media sosialnya. Sedangkan 107 orang mahasiswa (59.44%) mereka menyatakan sering menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari yakni antara 20-25 kali dalam sehari. Kemudian, sebanyak 18 orang mahasiswa (10%) menyatakan jika mereka tidak terlalu sering beraktivitas menggunakan media sosial dalam kehidupannya, mereka hanya membuka akun media sosial mereka 15-20 kali dalam sehari. Sementara itu, 10 orang mahasiswa (5.56%) mahasiswa kadang-kadang menggunakan media sosial, mereka hanya menggunakan media sosial dalam aktivitas kesehariannya 10-15 kali dalam sehari. Sedangkan 3 orang mahasiswa dengan persentase 1.67%, menyatakan jika mereka jarang menggunakan media sosial dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, penggunaan media sosialnya dibawah 10 kali dalam sehari. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh mahasiswa cenderung aktif dan terintegrasi dalam aktivitas keseharian mereka.

Kemudian dalam penelitian ini juga digali tentang durasi aktivitas penggunaan media sosial dikalangan mahasiswa, yang hasilnya ditunjukkan pada gambar 10 berikut ini.



Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Gambar 10 Durasi Aktivitas Penggunaan Media Sosial Mahasiswa

Gambar 10 diatas menunjukkan hasil penelitian didasarkan pada durasi aktivitas penggunaan media sosial mahasiswa, dengan rincian 57 orang mahasiswa (31.67%) selalu menggunakan media sosial dalam aktivitas sehari-harinya dengan durasi diatas 5 jam dalam sehari. Selanjutnya 79 orang mahasiswa (43.89%) menyatakan mereka sering menggunakan media sosial, dengan durasi 3-5 jam sehari dalam aktivitas mereka. Kemudian 31 mahasiwa (17.22%), mereka tidak selalu sering menggunakan media sosial,

dalam aktivitas kesehariannya mereka menggunakan media sosial dengan durasi 2-3 jam dalam sehari. Sementara 10 orang mahasiswa (5.56%), mereka kadang-kadang menggunakan media sosial dalam sehari, mereka hanya menggunakan media sosial dalam aktivitas kesehariannya selama 1-2 jam. Terakhir, 3 orang mahasiswa (1.67%), mereka sangat jarang menggunakan media sosial dalam aktivitas sehari-hari, mereka hanya dibawah 1 jam menggunakan media sosial dalam sehari. Hasil penelitian menunjukkan terdapat variasi dalam durasi kebiasaan atau *habit* penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa, dari yang intensif hingga penggunaan media sosial yang lebih terbatas dalam aktivitas sehari-harinya.

Selain itu, dalam penelitian ini juga kemudian menggali lebih dalam tentang konten apakah yang sering mereka cari dan bagikan. Hasilnya adalah sebagai berikut.

1. Edukasi atau Pengetahuan. Mahasiswa menggunakan media sosial untuk mencari informasi dan pengetahuan terkait dengan studi, pekerjaan, atau minat pribadi mereka. Mereka mengikuti akun-akun pendidikan, mengikuti grup diskusi, atau mencari artikel dan video yang informatif.
2. Hiburan. Konten-konten hiburan sering dicari oleh mahasiswa untuk mengisi waktu luang dan menghibur diri.
3. Bersosialisasi, Berkomunikasi, dan Berinteraksi. Sesuai dengan fungsinya, media sosial menjadi platform utama bagi mahasiswa untuk terhubung dengan teman-temannya, berbagi pengalaman, dan memperluas jaringan sosial (*network*). Mahasiswa memanfaatkan fitur-fitur yang ada di media sosial seperti pesan langsung, komentar, dan berbagi cerita untuk berinteraksi.
4. Inspirasi atau Influence. Mahasiswa sering juga menggunakan media sosial untuk mencari konten yang menginspirasi, seperti kutipan motivasi, foto perjalanan, atau gaya hidup selebritas dan influencer serta kontens menginspirasi yang *relate* dengan kehidupan, minat dan preferensi mereka, yang dapat memotivasi atau memengaruhi keputusan dan tindakan mereka.
5. Mencari dan Berbagi Informasi atau Berita. Media sosial juga menjadi sumber utama bagi mahasiswa untuk mencari dan berbagi berita atau informasi terkini tentang berbagai topik.
6. Aktualisasi Diri. Mahasiswa juga menggunakan media sosial untuk mengekspresikan diri, menciptakan konten kreatif, memperkuat citra diri, atau

membangun citra pribadi (*personal branding*) . Mereka juga kerap memposting pemikiran mereka, karya seni, atau foto yang mencerminkan kepribadian dan minat mereka.

7. Mencari dan Membeli Produk atau Kebutuhan. Media sosial juga menjadi tempat untuk mahasiswa dalam mencari produk atau layanan, membaca ulasan, dan membandingkan harga sebelum memutuskan untuk membeli. Selain itu, beberapa platform media sosial juga menawarkan fitur belanja langsung yang memudahkan pembelian produk bagi mahasiswa.

Dengan demikian, mahasiswa menggunakan media sosial bukan hanya sebagai alat untuk bersosialisasi, tetapi juga sebagai sumber informasi, hiburan, inspirasi, dan bahkan untuk kegiatan pembelian. Hal ini menunjukkan peran yang sangat besar dan kompleks yang dimiliki oleh media sosial dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa pada masa kini.

Deskripsi Aktivitas Media Sosial, Aktualisasi Diri dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa

Aktivitas Media Sosial Mahasiswa

Dalam tabel 2 berikut ini adalah hasil analisis deskriptif dari aktivitas media sosial mahasiswa, yang dirinci berdasarkan 7 pertanyaan yang menjadi indikator variabel penelitian aktivitas media sosial (X). Setelah diperoleh tanggapan responden, kemudian diolah secara analisis deskriptif melalui program SPSS untuk mengetahui, menggambarkan dan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari mahasiswa terkait aktivitas media sosial mereka berdasarkan skala likert, dengan membandingkan nilai mean setiap indikator dari hasil analisis deskriptif dengan didasarkan pada kategori skala likert dalam penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif Aktivitas Media Sosial Mahasiswa

Variabel/Indikator	Mean (Rata-rata)	Kesimpulan
X1	4.31	Sangat Baik
X2	4.22	Sangat Baik
X3	4.20	Baik
X4	4.13	Baik
X5	4.03	Baik
X6	4.38	Sangat Baik
X7	4.17	Baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berikut ini kesimpulan hasil analisis deskripsi dalam tabel 2 dari variabel aktivitas media sosial yang didasarkan pada perbandingan hasil mean yang diperoleh dengan kategori skala likert dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas interaksi dan komunikasi dengan sangat baik di media sosial. Aktivitas interaksi dan komunikasi mahasiswa di media sosial dapat dilakukan dengan sangat baik. Melalui media sosial, mahasiswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan sangat baik dengan teman, keluarga, dan para pengguna lain, termasuk influencer, content creator dan artis serta idola.
2. Mahasiswa dapat berbagi konten dengan sangat baik di media sosial. Melalui media sosial, mahasiswa dapat secara aktif berbagi konten seperti foto, video, dan tulisan untuk mengekspresikan diri, menyampaikan pesan, atau membagikan pengalaman, menyampaikan pendapat, atau menyampaikan ide dan gagasan tentang kehidupan dan minat (update status).
3. Mengikuti dan mengamati berbagai akun dengan baik. Melalui media sosial, mahasiswa dapat mengikuti dan mengamati dengan baik, akun-akun yang sesuai dengan minat dan ketertarikan mereka, seperti teman dan pengguna lain, termasuk influencer, content creator dan artis serta idola dan akun-akun lainnya.
4. Berpartisipasi dengan baik dalam grup dan komunitas. Di media sosial, mahasiswa dapat berpartisipasi dengan baik dalam grup dan komunitas yang memiliki minat atau tujuan yang sama. Mahasiswa dapat bergabung dalam grup, forum, atau komunitas online yang memungkinkan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki minat serupa, bertukar ide, dan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan.
5. Manajemen identitas digital dengan baik. Mahasiswa di media sosial, dengan baik dapat secara aktif memilih dan mengelola identitas digital, yang mencerminkan citra dan karakter secara online. Mencakup berbagai aktivitas seperti pemilihan foto profil, penulisan bio, dan proses memilih dan memilih konten untuk menciptakan identitas digital yang diinginkan.
6. Pencarian dan pemenuhan kebutuhan informasi dengan sangat baik. Mahasiswa merasa dapat dengan sangat baik melakukan aktivitas pencarian dan pemenuhan kebutuhan informasi. Media sosial menjadi sumber informasi mahasiswa seperti berita, tips, dan informasi terkini. Mahasiswa dapat dengan sangat baik melakukan

aktivitas pencarian, membaca, dan berbagi informasi yang relevan dengan kebutuhannya, seperti berita, tutorial, atau panduan dan tips & trick.

7. Penggunaan fitur-fitur khusus platform media sosial dengan baik. Melalui media sosial, mahasiswa dapat menggunakan penggunaan fitur-fitur khusus yang disediakan oleh platform media sosial dengan baik, dengan tujuan untuk menciptakan konten yang menarik dan interaktif, seperti posting konten, update status, stories, live streaming, dll.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan media sosial secara aktif dan efektif untuk berbagai tujuan, termasuk interaksi sosial dengan berinteraksi dan berkomunikasi, berbagi konten untuk mengekspresikan diri, menyampaikan pesan, dan berbagi pengalaman, mengikuti dan mengamati akun-akun yang sesuai dengan minatnya, berpartisipasi dalam grup dan komunitas online yang memiliki minat atau tujuan yang sam, .mencari dan memenuhi kebutuhan informasi, dan menciptakan dan mengelola identitas digital yang sesuai dengan keinginan yang mencerminkan citra dan karakter mereka secara online, serta menggunakan fitur-fitur khusus di platform media sosial dengan baik untuk menciptakan konten menarik dan interaktif.

Aktualisasi Diri Mahasiswa di Media Sosial

Pada tabel 3 adalah hasil analisis deskriptif dari aktualisasi diri mahasiswa di media sosial. Dilakukan untuk mengetahui gambaran proses aktualisasi diri dari mahasiswa di media sosial, yang didasarkan pada tanggapan terhadap 6 indikator pernyataan variabel aktualisasi diri (Y2).

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif Aktualisasi Diri Mahasiswa di Media Sosial

Variabel/Indikator	Mean (Rata-rata)	Kesimpulan
Y1.1	4.01	Baik
Y1.2	3.80	Baik
Y1.3	4.22	Sangat Baik
Y1.4	3.90	Baik
Y1.5	3.90	Baik
Y1.6	4.00	Baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berikut ini adalah deskripsi variabel aktualisasi diri dari mahasiswa di media sosial dalam penelitian ini sesuai hasil analisis deskriptif pada tabel 3.

1. Ekspresi identitas dan kreativitas secara baik. Melalui media sosial, mahasiswa dapat mengekspresikan identitas dan kreativitas diri sendiri, melalui pemilihan foto profil, status, foto, video, dan tulisan serta konten kreatif lainnya, sebagai pengguna mereka dapat menciptakan gambaran diri yang mencerminkan

kepribadian, minat, dan kreativitas diri. Di media sosial memungkinkan mereka dapat menjadi kreator konten yang mencerminkan siapa diri mereka yang sebenarnya.

2. Membangun identitas digital baik. Melalui media sosial, memungkinkan mahasiswa untuk membangun identitas pribadi dan dapat mengelola citra untuk menunjukkan karakter pribadi secara online.
3. Melakukan interaksi sosial dan membangun jaringan dengan sangat baik. Melalui media sosial menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat melakukan interaksi sosial, baik bersama teman-teman, keluarga, atau komunitas dengan minat yang sama. Media sosial membuat mahasiswa dapat membangun dan memelihara hubungan sosial, berpartisipasi dalam diskusi, dan terlibat dalam aktivitas kolaboratif dengan komunitas atau jaringan secara online.
4. Pemberdayaan individu dengan baik. Media sosial memberikan kekuatan kepada mahasiswa untuk memiliki kendali atas narasi diri pribadi dan bagaimana ingin dilihat oleh dunia. Melalui aktivitas media sosial, mahasiswa dapat merencanakan dan mengelola presentasi diri mereka secara lebih aktif. Mereka dapat memilih cerita yang ingin dibagikan, menonjolkan pencapaian-pencapaian positif, dan memberikan pandangan tentang kehidupan pribadi.
5. Pemenuhan kebutuhan sosial dan dukungan dengan baik di media sosial. Media sosial dapat memberikan mahasiswa rasa pemenuhan kebutuhan sosial, seperti dukungan dari teman-teman atau kelompok dengan minat yang sama, melalui berbagai bentuk interaksi online, seperti komentar, likes, atau pesan pribadi, individu. Mahasiswa dapat merasakan adanya dukungan dan perhatian dari lingkungan. Hal ini dapat memberikan kontribusi pada perasaan kebahagiaan dan pemenuhan kebutuhan sosial
6. Pencarian identitas dan pengembangan diri dengan baik. Media sosial memberikan sarana dalam proses pencarian identitas dan pengembangan diri mahasiswa. Media sosial menjadi wadah eksplorasi untuk mencari tahu lebih banyak tentang diri sendiri, mengekspresikan minat dan kesukaan (preferensi), serta dapat membangun pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang nilai-nilai dan tujuan hidup dari mahasiswa.

Maka dapat disimpulkan, bahwa media sosial memiliki dampak yang signifikan dalam aktualisasi diri mahasiswa yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan mahasiswa, mulai dari ekspresi diri dan kreativitas hingga pengembangan identitas dan interaksi sosial. Mahasiswa dapat menggunakan media sosial untuk melakukan aktualisasi diri sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas dan kreativitas mereka melalui berbagai konten yang diposting, membangun identitas digital yang baik, mencerminkan karakter pribadi mereka secara online, melakukan interaksi sosial, membangun jaringan, dan terlibat dalam aktivitas kolaboratif dengan komunitas atau jaringan secara online, memberdayakan individu, memberikan mereka kendali atas narasi diri dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh dunia, mendapatkan pemenuhan kebutuhan sosial dan dukungan melalui media sosial, yang dapat meningkatkan perasaan kebahagiaan dan pemenuhan kebutuhan sosial, serta berperan dalam pencarian identitas dan pengembangan diri mahasiswa, menjadi wadah eksplorasi untuk mengeksplorasi minat, nilai, dan tujuan hidup mereka.

Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Media Sosial

Tabel 4 adalah hasil analisis deskriptif dari pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di media sosial. Untuk mengetahui gambaran proses pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di media sosial, yang didasarkan pada tanggapan terhadap dari 9 indikator pernyataan dari variabel pemenuhan kebutuhan informasi (Y2).

Tabel 4 Hasil Analisis Deskriptif Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Media Sosial

Variabel/ Indikator	Mean (Rata-rata)	Kesimpulan
Y2.1	4.28	Sangat Baik
Y2.2	4.04	Baik
Y2.3	4.06	Baik
Y2.4	4.13	Baik
Y2.5	3.97	Baik
Y2.6	4.11	Baik
Y2.7	3.90	Baik
Y2.8	4.01	Baik
Y2.9	4.03	Baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berikut ini adalah deskripsi dari hasil penelitian tentang pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di media sosial

1. Akses cepat dan beragam informasi yang sangat baik. Media sosial dapat memberikan akses cepat dan beragam kepada mahasiswa terhadap informasi, tanpa terbatas jarak, ruang dan waktu. Mahasiswa dapat mengikuti akun-akun

berita, halaman organisasi, atau komunitas yang menyediakan berita dan informasi terkini sesuai dengan minat dan kebutuhan, termasuk influencer, content creator dan akun-akun yang dapat memberikan dan memenuhi kebutuhan informasi mereka.

2. Interaksi langsung dengan sumber informasi dengan baik. Media sosial memungkinkan mahasiswa untuk dapat berinteraksi secara langsung dengan sumber informasi, termasuk memberikan komentar, diskusi, dan tanggapan langsung. Sebagai pengguna mahasiswa dapat berpartisipasi dalam diskusi online, mengajukan pertanyaan kepada sumber informasi, dan mendapatkan klarifikasi secara langsung melalui platform media sosial mengenai topik tertentu.
3. Melakukan pemilihan sumber informasi yang dipercayai dengan baik. Mahasiswa memiliki kendali penuh untuk memilih sumber informasi yang ingin diikuti dan dipercayai di media sosial. Mahasiswa dapat memilih akun-akun atau halaman (*page*) yang sesuai dengan preferensi dan kepercayaan masing-masing, selain itu mahasiswa dapat menciptakan filter atau memilah dan memilih informasi yang ingin terima.
4. Personalisasi algoritma dengan baik. Melalui media sosial, mahasiswa dapat memilih konten yang lebih sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Mereka dapat memilih konten yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan.
5. Mengikuti topik dan tagar tertentu dengan baik. Di media sosial, mahasiswa dapat mengikuti topik atau tagar tertentu untuk mendapatkan informasi terkini mengenai suatu peristiwa atau isu. Mereka dapat mengikuti percakapan dan mendapatkan informasi terkait topik spesifik sesuai minatnya.
6. Dapat dengan baik memperoleh berbagai bentuk konten secara beragam. Media sosial menyajikan informasi dalam berbagai bentuk konten, termasuk teks, gambar, video, dan infografis. Sehingga mahasiswa dapat memilih cara menerima informasi, serta dapat memilih jenis konten yang paling sesuai dengan preferensi minat dan ketertarikan pribadi.
7. Memperoleh informasi pribadi dan lokal dengan baik. Melalui media sosial memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi dengan baik, yang tidak tercakup oleh media massa tradisional. Melalui media sosial mahasiswa dapat

menyampaikan informasi secara pribadi dengan membagikan informasi seputar kehidupan sehari-hari, kejadian sekitar, atau pengalaman pribadi, memberikan dimensi personal (pribadi) dan kontekstual (situasi dan kondisi) pada informasi yang mereka terima.

8. Kemampuan membagikan dan menyebarkan informasi dengan baik. Sebagai pengguna media sosial, mahasiswa dapat berperan aktif dalam menyebarkan informasi yang dianggap penting atau relevan. Melalui fitur berbagi, mahasiswa dapat menyebarkan informasi kepada jaringan pertemanan, membantu memperluas jangkauan pesan atau berita yang dianggap penting.
9. Pertukaran pengalaman dan ulasan secara baik. Melalui media sosial memungkinkan mahasiswa untuk melakukan pertukaran pengalaman dan ulasan antar pengguna, memberikan wawasan praktis. Seperti membaca ulasan produk, tempat, atau pengalaman lainnya, serta berkontribusi dengan ulasan sendiri, menciptakan sumber informasi yang bersifat lebih tentang pengalaman dan berbasis komunitas.

Kesimpulan hasil penelitian menyatakan bahwa media sosial memberikan akses cepat dan beragam informasi tanpa terbatas jarak, ruang, dan waktu, sesuai dengan minat dan kebutuhan mahasiswa, mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan sumber informasi melalui media sosial, memberikan komentar, diskusi, dan mendapatkan klarifikasi langsung, kemudian mahasiswa memiliki kendali penuh dalam memilih sumber informasi yang dipercayai dan dapat memilah informasi sesuai preferensi, dapat mempersonalisasi algoritma media sosial untuk mendapatkan konten yang lebih sesuai dengan minat dan kebutuhan, dapat mengikuti topik dan tagar tertentu untuk mendapatkan informasi terkini mengenai suatu peristiwa atau isu sesuai minatnya, media sosial dapat menyajikan informasi dalam berbagai bentuk konten sehingga mahasiswa dapat memilih cara menerima informasi yang paling sesuai dengan preferensi mereka, Mahasiswa dapat memperoleh informasi pribadi dan lokal melalui media sosial, serta memberikan dimensi personal dan kontekstual pada informasi yang diterima, dapat berperan aktif dalam menyebarkan informasi penting atau relevan kepada jaringan pertemanan, serta melalui media sosial dapat melakukan pertukaran pengalaman dan ulasan antar pengguna, dan memberikan wawasan praktis dan berbasis komunitas kepada mahasiswa.

Pengaruh Aktivitas Media Sosial terhadap Aktualisasi Diri dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa

Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh aktivitas media sosial (X) terhadap aktualisasi diri (Y1) dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa (Y2). Maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik. Uji validitas dan reliabilitas penting dilakukan dalam analisis regresi linear sederhana untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil analisis. Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran konsisten dan stabil dalam mengukur suatu konstruk. Dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas, kita dapat memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi linear sederhana dapat dipercaya dan hasil analisisnya dapat diandalkan. Sementara Uji asumsi klasik perlu dilakukan dalam analisis regresi linear sederhana untuk memastikan keabsahan dan keandalan hasil analisis. Asumsi klasik meliputi asumsi tentang data interval atau rasio, linearitas, normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Melalui uji asumsi klasik, kita dapat mengevaluasi apakah data yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi tersebut, sehingga hasil analisis regresi linear sederhana dapat diandalkan dan akurat. Uji asumsi klasik juga membantu dalam memastikan bahwa model regresi yang dibangun didasarkan pada data yang valid dan reliabel, sehingga meminimalkan risiko kesalahan dalam interpretasi hasil analisis dan pengambilan keputusan yang salah.

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrument penelitian (kuesioner) dalam penelitian ini valid dan reliabel sehingga hasil analisis memenuhi unsur keakuratan dan keandalan. Selain itu hasil uji asumsi klasik yang dilakukan yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi, seluruhnya menunjukkan lolos uji saumsi klasik, sehingga penelitian ini dapat memenuhi keabsahan dan sehingga akan diperoleh hasil analisis regresi yang akurat dan dapat diandalkan.

Pengaruh Aktivitas Media Sosial terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa

Tabel 5 adalah hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui dan menganalisis tentang apakah terdapat tidaknya pengaruh aktivitas media sosial (X) terhadap aktualisasi diri mahasiswa (Y1), yang dilakukan menggunakan program statistik SPSS.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh Aktivitas Media Sosial terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.240	2.345

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Media Sosial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.827	2.117		3.698	.000
	Aktivitas Media Sosial	.544	.072	.494	7.588	.000

a. Dependent Variable: Aktualisasi Diri

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (α) yang diperoleh adalah 0,000. Jika didasarkan pada dasar pengambilan keputusan analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini, nilai signifikansi (α) dari hasil analisis regresi linear sederhana pengaruh aktivitas media sosial terhadap aktualisasi diri mahasiswa yaitu $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka kesimpulannya dalam penelitian ini terdapat pengaruh aktivitas media sosial terhadap aktualisasi diri mahasiswa. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya diperoleh dari hasil uji analisis regresi linear sederhana pada nilai $R^2 = 0,244$ atau 24,4%, yang artinya pengaruh dari aktivitas media sosial terhadap aktualisasi diri mahasiswa adalah sebesar 24,4%.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh aktivitas media sosial terhadap aktualisasi diri mahasiswa. Aktivitas yang dilakukan di media sosial, seperti berinteraksi dengan teman, keluarga, influencer, serta berbagi konten kreatif, memungkinkan mahasiswa untuk mengekspresikan diri, mengembangkan identitas digital, dan membangun hubungan sosial yang positif. Melalui media sosial, mahasiswa dapat merencanakan dan mengelola presentasi diri mereka, memilih konten yang relevan dengan minat dan kebutuhan, serta melakukan eksplorasi terhadap nilai-nilai dan tujuan hidup mereka. Dengan demikian, aktivitas media sosial berperan dalam membantu mahasiswa untuk mencapai aktualisasi diri mereka dengan

memberikan wadah untuk pertumbuhan pribadi, pengembangan kreativitas, dan pemenuhan kebutuhan sosial dan emosional.

Sementara itu, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,244 atau 24,4%, yang mengindikasikan bahwa aktualisasi diri mahasiswa dapat dipengaruhi sebesar 24,4% oleh aktivitas mereka di media sosial. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara aktivitas media sosial dan peningkatan aktualisasi diri mahasiswa. Namun, perlu diingat bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar aktivitas media sosial yang juga dapat mempengaruhi aktualisasi diri mahasiswa, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor tersebut secara lebih mendalam.

Pengaruh Aktivitas Media Sosial terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa

Tabel 6 menunjukkan hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui dan menganalisis tentang apakah terdapat tidaknya pengaruh aktivitas media sosial (X) terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa (Y2), dilakukan menggunakan program statistik SPSS.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.353	.349	2.909

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Media Sosial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	10.745	2.626		4.092	.000
	Aktivitas Media Sosial	.876	.089	.594	9.850	.000

a. Dependent Variable: Kebutuhan Informasi

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Hasil penelitian pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (α) yang diperoleh adalah 0,000. Jika didasarkan pada dasar pengambilan keputusan analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini, nilai signifikansi (α) dari hasil analisis regresi linear sederhana pengaruh aktivitas media sosial terhadap aktualisasi diri mahasiswa yaitu $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka kesimpulannya dalam penelitian ini terdapat pengaruh aktivitas media sosial terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya diperoleh dari hasil uji analisis regresi linear sederhana pada nilai $R^2 =$

0,353 atau 35,3%, yang artinya pengaruh dari aktivitas media sosial terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa adalah sebesar 35,3%.

Maka berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Melalui media sosial, mahasiswa dapat dengan cepat dan mudah mengakses beragam informasi sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, tanpa terbatas oleh jarak, ruang, dan waktu. Interaksi langsung dengan sumber informasi, kemampuan memilih sumber informasi yang dipercayai, serta personalisasi algoritma media sosial memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang relevan dan bermanfaat. Selain itu, melalui media sosial, mahasiswa dapat mengikuti topik dan tagar tertentu, memperoleh informasi pribadi dan lokal, serta berbagi informasi dengan jaringan pertemanan mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas media sosial secara positif memengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa, memberikan mereka akses yang lebih luas dan beragam terhadap informasi yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam proses belajar mereka.

Selanjutnya aktivitas media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,353 atau 35,3%, yang menunjukkan bahwa 35,3% pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh aktivitas mereka di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas media sosial memiliki dampak yang penting dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas media sosial memainkan peran yang signifikan dalam memberikan akses informasi dan memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Namun tentu saja terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis deskriptif, analisis regresi linear sederhana serta hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Aktivitas media sosial mahasiswa di media sosial dilakukan untuk berbagai tujuan. Mereka aktif dalam berinteraksi sosial, berkomunikasi, dan berbagi konten untuk mengekspresikan diri, menyampaikan pesan, dan berbagi pengalaman. Mahasiswa

juga aktif dalam mengikuti akun-akun yang sesuai dengan minat mereka, berpartisipasi dalam grup dan komunitas online, serta mencari dan memenuhi kebutuhan informasi mereka. Selain itu, mereka juga menciptakan dan mengelola identitas digital yang mencerminkan citra dan karakter mereka secara online, serta menggunakan fitur-fitur khusus di platform media sosial untuk menciptakan konten yang menarik dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan media sosial sebagai alat untuk berinteraksi sosial, tetapi juga sebagai alat yang multifungsi untuk menciptakan, mengelola, dan berbagi konten serta memenuhi berbagai kebutuhan mereka secara online.

2. Mahasiswa menggunakan media sosial sebagai alat untuk melakukan proses aktualisasi diri. Mereka menggunakan media sosial untuk mengekspresikan identitas dan kreativitas, membangun identitas digital, berinteraksi sosial, membangun jaringan, dan terlibat dalam aktivitas kolaboratif online. Media sosial memberdayakan mahasiswa untuk memiliki kendali atas narasi diri mereka dan memperoleh dukungan sosial yang dapat meningkatkan kebahagiaan mereka. Selain itu, media sosial juga berperan dalam pencarian identitas dan pengembangan diri mahasiswa, menyediakan wadah eksplorasi untuk minat, nilai, dan tujuan hidup mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya platform komunikasi dan interaksi sosial, tetapi juga menjadi alat untuk pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri mahasiswa.
3. Media sosial berperan penting dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Media sosial memberikan akses cepat dan beragam informasi sesuai dengan minat dan kebutuhan, memungkinkan interaksi langsung dengan sumber informasi, dan memberikan kendali penuh dalam memilih serta mempersonalisasi konten. Mahasiswa juga dapat mengikuti topik tertentu, memilih jenis konten yang sesuai, dan memperoleh informasi pribadi serta lokal yang tidak ditemukan di media massa. Selain itu, media sosial memungkinkan mahasiswa untuk berperan aktif dalam menyebarkan informasi yang relevan dan berpartisipasi dalam pertukaran pengalaman serta ulasan dengan pengguna lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai wadah untuk interaksi, kolaborasi, dan pertukaran pengalaman yang berbasis komunitas virtual bagi mahasiswa.

4. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari aktivitas media sosial terhadap aktualisasi diri dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Besar pengaruh aktivitas media sosial terhadap aktualisasi diri mahasiswa adalah 24,4%. Sedangkan besaran pengaruh aktivitas media sosial terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa sebesar 24,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian* (Revisi). UMM Press.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. L., Smith, E. E., & Bem, D. J. (2010). *Pengantar Psikologi* (Jilid 2. D). Interkasara Publisher.
- Case, D. O., & Given, L. M. (2016). *Looking for information: A survey of research on information seeking, needs, and behavior*. Emerald Group Publishing.
- Chaplin, J. P. (2008). (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Fourth edi). SAGE Publications INC.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. (Edisi Keem). Pustaka Pelajar.
- Ishak. (2006). Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) FK-UI dalam Memenuhi Tugas Jurnal Reading. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi. Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2).
- Kuhlthau, C. C. (2004). *Seeking meaning: A process approach to library and information services*. Libraries Unlimited.
- Lewis, B. K. (2010). Social Media and Strategic Communication: Attitudes and Perceptions Among College Students. *International Journal of Public Relation Society of America*.
- Maslow., A. H. (1970). *Motivation and Personality*. Harper & Row.
- Maslow, A. (1994). *Motivasi dan Kepribadian*. PT. Midas Surya Grafindo.
- Mayfield, A. (2008). *What is Social Media?* Crossing.
- Nicholas, D. (2000). *Assessing Information Needs: Tools, Techniques And Concepts For The Internet Age*. (2nd ed.). Aslib.
- Nurdiantara, R. R. (2020). *Pengaruh Media Sosial Twitter Dan Customer Engagement Terhadap Kepuasan Bobotoh Persib*. Universitas Pasundan.
- Puntoadi, D. (2011). *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. PT. Elex Komputindo.
- Ritandiyono, & Retnaningsih. (2006). *Seri Diktat Kuliah, Aktualisasi Diri*. Universitas Gunadarma Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Wilson, T. D. (2000). Human information behavior. *Informing Science: International Journal of an Emerging Transdiscipline*, 3(2), 49-56.
- Yamane, T. (1967). *Statistics: An Introductory Analysis* (2nd Editio). Harper and Row Publishers Inc.